

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang.

Dalam konteks Indonesia, bisnis dengan sistem syari'ah telah digagas dan dimotori oleh Majelis Ulama' Indonesia (MUI) dengan dukungan Ikatan Cendekiawan Muslim se Indonesai (ICMI).¹ Perkembangan usaha dengan sistem syari'ah dibuktikan dengan perkembangan lembaga bisnis syari'ah yang berupa: 1) pendirian perbankan syari'ah baik yang berupa Bank Umum Syari'ah (BUS), Unit Usaha Syari'ah (UUS) pada bank umum konvensional dan Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS). 2) pendirian Baitlmal Wal Tamwil (BMT) yang bergerak disektor pengusaha kecil dan menengah. 3) pendirian perusahaan pembiayaan syari'ah seperti financing syari'ah (yang bergerak antara lain dibidang leasing syari'ah), perusahaan asuransi – reasuransi syari'ah. 4) pendirian perusahaan sekuritas syari'ah yang bergerak di pasar modal syari'ah²

Mekanisme bagi hasil saat ini telah menjadi metode unggulan bagi perbankan syari'ah, namun perlu ditegaskan bahwa posisi syari'ah yang juga berbasis pada prinsip kebebasan berkontrak adalah fleksible. Semua

¹ H. Maulana Hasanudin, H. Jaih Mubarak, *Perkembangan Akad Musyarakah*, Prenada Media, Jakarta, 2012, Hlm. 2.

² *Ibid*, Hlm. 3.

jenis kontrak transaksi yang prinsipnya boleh, sepanjang tidak berisi elemen riba dan gharar.

Prinsip bagi hasil merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional Bank Islam secara keseluruhan. Secara syari'ah, prinsipnya berdasarkan kaidah Al-Musyarakah. Musyarakah merupakan akad kerjasama usaha dimana antara pihak pertama dengan pihak kedua masing – masing mengeluarkan modal untuk usaha, keuntungan dari investasi musyarakah dibagi berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Sedangkan jika terjadi kerugian, maka akan ditanggung secara bersama – sama.³

Sebagai negara agraris, sektor pertanian dan pedesaan memiliki peran sangat strategis dalam pembangunan nasional. Melihat pentingnya sektor pertanian dan pedesaan, di antaranya sebagai penduduk, sumbangannya terhadap PDB, kontribusi terhadap ekspor (devisa), bahan baku industri serta dalam penyediaan bahan pangan dan gizi. Beberapa kali sektor pertanian juga terbukti mampu menjadi penyangga perekonomian nasional saat terjadi krisis ekonomi⁴.

Walaupun sangat strategis, sektor pertanian dan pedesaan sering dihadapkan pada banyak permasalahan, terutama lemahnya permodalan.

³ Irma Devita Purnamasari, H.H., M.Kn., Suswinarno, Ak., M.M., *Akad Syari'ah (Panduan Lengkap Hukum Praktis Populer*, Bandung, Mizan Media Utama, 2011, Hlm. 92.

⁴ Ashari dan Saptana, *Prospek Pembiayaan Syari'ah Untuk Sektpr Pertanian (Vorum Penelitian Agro Ekonomi.Volume 23 No. 2)*, Desember, 2005, Hlm. 132.

Sebagai unsur esensial dalam meningkatkan produksi dan taraf hidup masyarakat pedesaan, ketiadaan modal dapat membatasi ruang gerak sektor ini. Kebutuhan modal akan semakin meningkat seiring dengan beragam jenis komoditas dan pola tanam, perkembangan teknologi, penanganan pasca panen dan pengolahan hasil yang semakin pesat.

Pada era teknologi, pertanian, pengerahan modal yang intensif baik untuk alat – alat pertanian maupun sarana produksi tidak dapat dihindari. Masalah kembali muncul, karena sebagian besar petani ini tidak sanggup mendanai usaha tani yang padat modal dengan dana sendiri⁵.

Oleh karena itu, dengan adanya PT. BPR Syari'ah Asad Alif baik yang ada dipusat maupun kantor pelayanan kas memberikan solusi dalam hal pembiayaan syari'ah khususnya pembiayaan musyarakah dan untuk menghindari masyarakat dari cengkaman lintah darat/rentener. Dalam hal ini, pembiayaan musyarakah ditujukan pada prospek pertanian di daerah sekitar Kec. Ngadirejo Temanggung. Banyak warga yang mengandalkan pendapatan dari hasil pertanian karna berada dibawah kaki gunung Sindoro.

Meskipun demikian, tidaklah mudah memberikan pembiayaan – pembiayaan kepada masyarakat yang memiliki berbagai macam latar belakang dan dari sisi ekonomi serta sosial yang berbeda – beda. Banyak resiko yang terjadi dalam penyaluran dana terutama dengan menggunakan

⁵ *Ibid.* Hlm 133

akad musyarakah. Berbagai analisa yang dilakukan oleh bank dalam memperhitungkan besar pembiayaan yang diperlukan haruslah teliti dan jelas.

Maka, dengan mengetahui bagaimana operaional pembiayaan musyarakah mulai dari prosedur pengajuan pembiayaan dengan analisis penentuan dan perhitungan pembiayaan, maka penulis akan mengungkap melalui sebuah tugas akhir yang berjudul ANALISIS PEMBIAYAAN PERTANIAN DENGAN AKAD MUSYARAKAH DI PT. BPR SYARI'AH ASAD ALIF SUKOREJO KENDAL KANTOR PELAYANAN KAS NGADIREJO TEMANGGUNG.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas,maka dapat ditarik suatu rumusan permasalahan yakni sebagai berikut;

1. Bagaimana prosedur pembiayaan pertanian dengan akad musyarakah?
2. Bagaimana cara penentuan dan perhitungan besar penyaluran dana dan proporsi bagi hasil pada pembiayaan pertanian dengan akad musyarakah di PT. BPR Syari'ah Asad Alif?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan

Dalam penulisan ini sangat banyak sekali tujuan yang ingin dicapai atau ingin diketahui oleh penulis, diantaranya:

1. Untuk mengetahui lebih lanjut prosedur dalam pengajuan pembiayaan akad musyarakah, terutama pada pembiayaan khusus pertanian di PT. BPR Syari'ah Asad Alif.
2. Untuk mengetahui cara penentuan dan perhitungan penyaluran dana dan proporsi bagi hasil dalam akad musyarakah di PT. BPR Syari'ah Asad Alif.

Manfaat

1. Penulis mengetahui operasional pembiayaan musyarakah di PT. BPR Syari'ah Asad Alif.
2. Penulis mengetahui prosedur pembiayaan musyarakah di PT. BPR Syari'ah Asad Alif.
3. Penulis mengetahui cara penentuan dan perhitungan penyaluran dana dan proporsi bagi hasil dalam akad musyarakah di PT. BPR Syari'ah Asad Alif.

D. Tinjauan Pustaka

Penulis menyadari sudah banyak karangan ilmiah terdahulu yang membahas tentang tingkat likuiditas Bank, untuk itu penulis menuliskan beberapa karangan ilmiah yang pernah di tulis sebelumnya, yaitu Tugas Akhir yang disusun oleh Ali Rohman, NIM 052503015, Program D III Perbanka Syari'ah fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang tahun 2008, dengan judul “ Problematika Pembiayaan Musyarakah di PT. BPR Syari'ah Asad Alif Sukorejo Kendal “.

Didalam Tugas Akhir tersebut berisi tentang problem, prosedur, strategi, dan solusi dalam akad musyarakah. Berbagai problem yang dihadapi ketika mengimplementasikan akad musyarakah dan bagaimana prosedur yang dilakukan bank dalam setiap transaksi dengan akad musyarakah. Strategi – strategi yang digunakan serta bagaimana cara mengatasi pembiayaan bermasalah terutama dengan akad musyarakah.

E. Metodologi penelitian

Penelitian merupakan suatu sarana yang pokok dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi. Hal ini karena penelitian bertujuan untuk mengungkap kebenaran secara sistematis, metodologis, dan konsisten.

Melalui proses penelitian tersebut diadakan analisa dan kontruksi terhadap data yang telah dikumpulkan dan diolah. Didalam tugas akhir ini akan memakai beberapa metode penelitian diantaranya adalah:

1. Metode pengumpulan data

Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan dengan topik penelitian melalui cara:

a. Metode Observasi

Metode pengumpulan data melalui observasi yaitu proses pencatatan prilaku subyek, obyek komunikasi dengan individu yang diteliti. Observasi dibagi menjadi dua⁶, yaitu pertama, pengamatan yang tidak terstruktur yaitu penelitian yang tidak

⁶ Dr. Muhammad, M.Ag., *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2008. Hlm. 150.

mengetahui aspek – aspek apa dari kegiatan yang ingin diamatinya. Penelitian juga tidak mempunyai rencana cara – cara pencatatan dari pengamatan sebelum ia memulai kerja mengumpulkan data. Kedua, pengamatan terstruktur, yaitu peneliti yang telah mengetahui aspek apa dari aktivitas yang akan diamatinya yang relevan dengan masalah serta tujuan penelitian.

Observasi yang penulis gunakan adalah pengamatan terstruktur dimana penulis telah mengetahui aspek apa dari aktivitas yang akan diamati, yaitu berkaitan dengan analisa pembiayaan pertanian dengan akad musyarakah di PT. BPR Syari'ah Asad Alif Sukorejo Cabang Kantor Pelayanan Kas Ngadirejo Temanggung.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah mendapatkan informasi dengan cara langsung kepada responden⁷. Bisa juga diartikan sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara bertanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dengan penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan Interview Guide (Panduan Wawancara).

Dalam wawancara, peneliti menggunakan panduan wawancara untuk menggali sumber informasi tentang sejarah berdirinya PT. BPR Syari'ah Asad Alif, tantangan kedepan,

⁷ *Ibid.* Hlm. 151 – 152.

strategi pembiayaan, analisis pembiayaan. Adapun yang menjadi responden kali ini adalah kepala cabang kantor kas, karyawan dan para nasabah.

c. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data – data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian⁸. Dengan metode ini penulis akan menganalisa tentang sejarah BPR Syari'ah Asad Alif, analisa pembiayaan yang dilakukan, struktur organisasi, dan pembagian program kerja masing – masing bagian.

2. Sumber Data

- a. Sumber Data Primer; yaitu data yang diperoleh dari data-data seperti: buku – buku catatan dan catatan hasil wawancara, buku tentang macam – macam pembiayaan dan lain sebagainya.
- b. Sumber Data Skunder; yaitu sumber data yang diperoleh dari data – data yahng bersifat pendukung, seperti : media interntet, dan buku – buku atau sumber lain yang berkaitan dengan data tersebut.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar

⁸ *Ibid.* Hlm. 152.

sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang terdapat dalam data⁹.

Adapun analisa data yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu menggunakan data yang berasal dari nsakah, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

F. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada Bab ini akan dibahas mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pestaka, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II KONDISI UMUM PT. BPR SYARI'AH ASAD ALIF

Berisi tentang Sejarah Berdirinya Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah Asad Alif, Struktur Organisasi Sekilas Tentang BPR Syari'ah Asad Alif ,Visi dan Misi, Produk – Produk BPR Syari'ah Asad Alif Tugas Masing – Masing Bagian.

BAB III PEMBAHASAN

Pada Bab ini akan dibahas mengenai Pengertian Akad Musyarakah, Landasan Hukum Pembiayaan

⁹ *Ibid*, Hlm. 153.

Musyarakah, Rukun dan Syarat Pembiyaaan Musyarakah, Macam – macam Akad Musyarakah, Penyaluran Dana Musyarakah dalam prospek pertanian, Pembiayaan Prospek Pertanian, Proses penentuan besar kecil penyaluran dana, dan bagaimana cara menentukan proporsi bagi hasil pembiayaan dengan akad musyarakah terutama pada bidang pertanian.

BAB IV PENUTUP

Berisi tentang Kesimpulan, Saran dan Penutup.

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran – Lampiran.